

## RESPON PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN DINAMIKA KELOMPOK TANI

Salahuddin<sup>1</sup>, Sukmawati Abdullah<sup>1</sup>, dan Gede Swanakara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan/P.S. Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

e-mail: [salahuddin.saleh16@gmail.com](mailto:salahuddin.saleh16@gmail.com)

### Abstract

*Extension workers have a very important role in agricultural development, thus requiring extension workers who have adequate competence. This study aims to analyze the responses of farmers to the role of extension workers in improving the dynamics of farmer groups. The research was conducted in Kasimpa Jaya Village, South Tiworo District. The determination of the research location was carried out using the purposive sampling method. Analysis of the relationship between farmers' responses to the role of extension workers in improving the dynamics of farmer groups using the Spearman Rank Correlation Method. The results showed that the response of farmers to the role of extension agents was low, the dynamics of farmer groups in Kasimpa Jaya Village were good, and the relationship between farmers' responses to the role of extension workers in improving farmer group dynamics was low.*

*Key words: farmer response, role of extension workers, group dynamics.*

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Upaya pembangunan sektor pertanian harus ada pembentukam sistem yang saling terintegrasi, baik penyediaan input pertanian, ketersediaan sarana dan prasarana, harga pasar yang stabil dan tidak kalah penting adalah lembaga penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian berperan sebagai sumber belajar bagi petani, menjadi fasilitator antara petani dengan lembaga pemerintah terkait kendala yang dihadapi dalam usahatani. Penyuluh juga berperan untuk menyampaikan suatu inovasi teknologi pertanian yang bersumber dari lembaga penelitian. Saridewi dan Siregar (2010), peran penyuluh dan adopsi teknologi di Kabupaten Tasikmalaya secara bersama-sama bersinergi meningkatkan produksi padi. Kemudian akan diperkenalkan pada petani sebelumnya akhirnya petani mau menerima dan mengadopsi suatu teknologi pertanian. Peran utama bagi penyuluh pertanian adalah sebagai penasehat/Advisor, sebagai teknisi, sebagai penghubung/middleman, sebagai

organisatoris dan sebagai agen pembaharuan (Marzuki, 1994).

Selain memiliki peran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penyuluh memiliki peran penting dalam membentuk kelompok tani yang aktif, kreatif dan partisipatif. Dengan demikian dibutuhkan keahlian khusus yang harus dimiliki oleh penyuluh. Sebagai seorang penyuluh harus mampu berkomunikasi dengan kelompok masyarakat yang heterogen baik pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh petani. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009). Seorang penyuluh harus memiliki kemampuan untuk mendesain suatu informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana sebelum akhirnya akan disampaikan kepada petani. Hal ini penting untuk dimiliki oleh penyuluh, sebab kemampuan petani dalam menyerap suatu informasi akan berbeda dari satu petani dengan petani lainnya. Putra *et al.* (2016),

peran penyuluh sebagai pendidik dengan kategori sedang artinya materi yang disampaikan oleh penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani dan penyuluh menguasai materi yang akan disampaikan.

Petani merupakan salah satu pelaku utama pembangunan pertanian, dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian lebih banyak ditentukan oleh peranan petani itu sendiri. Namun pada kenyataannya tingkat pengetahuan dan keahlian petani Indonesia pada umumnya masih sangat terbatas. Dengan demikian dibutuhkan suatu kerjasama antara petani dengan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah melalui lembaga penyuluhan pertanian. Untuk mewujudkan pembangunan pertanian yang maju dan modern tidak sebatas penyuluh menyampaikan suatu inovasi baru kepada petani dan petani harus menerima teknologi yang diperkenalkan oleh penyuluh. Lebih dari itu petani juga harus memiliki sifat kreatif dan inovatif, tentunya hal tersebut tidak serta merta akan dimiliki oleh petani. Dalam hal ini petani membutuhkan stimulus atau rangsangan agar petani memiliki kemampuan untuk berkreasi dan melakukan inovasi dalam usahatani. Hal ini dibutuhkan agar dalam usahatani dalam dilakukan dengan biaya yang efisien serta tingkat produksi yang maksimal.

Merupakan hal yang sulit untuk mewujudkan petani yang kreatif dan inovatif tanpa harus ada campur tangan dari pihak lain, utamanya penyuluh pertanian. Penyuluh harus mampu untuk mewujudkan petani yang dinamis dan inovatif. Sari *et al.* (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat dinamika dalam suatu kelompok maka akan semakin tinggi tingkat penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Petani yang dinamis ditandai dengan penerapan teknologi usahatani yang selalu berkembang, mampu meningkatkan relasi dengan pihak lain, memperkaya sumber informasi terbaru dalam usahatani. Sedangkan petani yang inovatif adalah suatu sifat petani yang selalu

melakukan perbaikan dan perubahan terhadap pengelolaan usahatani. Baik dalam penggunaan teknologi, penggunaan pupuk maupun teknik budidaya.

Keterbatasan pengetahuan dan keahlian dalam usahatani juga dialami oleh petani di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. Di Desa Kasimpa Jaya telah dibentuk kelompok tani yang terdiri dari enam kelompok tani. Pada dasarnya kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya dapat dikatakan telah dinamis, hal ini ditandai dengan adanya sifat kerjasama antar anggota kelompok tani. Baik kerjasama dalam pengolahan lahan, penanaman, panen maupun kerjasama dalam hal penyelesaian masalah yang timbul dalam masyarakat. Ruhimat (2017) mengutarakan bahwa kedinamisan kelompok tani merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kapasitas kelembagaan kelompok tani sehingga rendahnya kedinamisan kelompok tani akan menyebabkan rendahnya kapasitas kelembagaan kelompok tani.

Terkait dengan peran penyuluh untuk mewujudkan petani yang dinamis dan inovatif merupakan suatu tugas sebagai seorang penyuluh. Namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana respon petani di Desa Kasimpa Jaya terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok tani. Hal ini penting untuk diketahui agar dalam pelaksanaan penyuluhan tidak bersifat monoton namun ada timbal balik atau respon petani terhadap upaya penyuluh untuk mewujudkan petani yang dinamis dan inovatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan dinamika kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat.

## **C. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan dinamika kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok tani padi sawah sebanyak 174 petani dan terbagi dalam enam kelompok tani. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel ditentukan sebesar 25% dari jumlah anggota populasi, sehingga total sampel dalam penelitian yaitu sebesar 42 petani padi sawah.

Penggunaan metode analisis data dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian untuk mengukur respon petani dan dinamika kelompok tani dianalisis dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$PK = \frac{r}{k} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

PK = Panjang Kelas

r = Rentang skor (skor terbesar-skor terkecil)

K = Banyak kelas

Selanjutnya analisis bagaimana hubungan respon petani terhadap peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani menggunakan metode *analisis correlation rank spearman* ( $r_s$ ), dengan rumus (Siegel, 1977):

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{(N^2 - N)} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- $r_s$  = Koefisien korelasi *rank spearman*
- di = Selisih ranking antara peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok tani
- $\sum$  = Sigma atau jumlah
- N = Jumlah individu dalam sampel
- Angka 1 dan 6 = Bilangan konstan

Besarnya nilai korelasi  $r_s$  dapat diinterpretasi untuk memperkirakan kekuatan korelasi. Sugiyono (2007), memberikan batasan  $r_s$  dalam menginterpretasi kekuatan korelasi yaitu sebagai berikut:

- 0,00-0,199 = Sangat lemah
- 0,20-0,399 = Lemah
- 0,40-0,599 = Sedang
- 0,60-0,799 = Kuat
- 0,80-1,000 = Sangat kuat

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Analisis identitas responden dalam penelitian mengenai respon petani terhadap peran penyuluh dalam peningkatan dinamika kelompok tani terdiri dari umur, pendidikan dan luas lahan garapan. Hasil analisis mengenai identitas responden di Desa Kasimpa Jaya diuraikan pada Tabel 1.

#### 1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa umur petani di desa kasimpa jaya didominasi oleh petani dengan umur antara 15-54 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Kasimpa Jaya pada umumnya masih tergolong produktif, yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 97,61%. Hal ini tentu akan memberikan kemudahan bagi petani untuk menerima suatu inovasi dalam usahatani. Mulyasa (2003) mengemukakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir terjadi seiring dengan

bertambahnya umur. Hasil penelitian Ismilaili *et al.* (2015), menunjukkan bahwa faktor umur berpengaruh nyata terhadap adopsi inovasi PTT padi sawah.

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Tidak terkecuali petani, sebagai manajer dalam usahanya dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mewujudkan pembangunan pertanian yang lebih modern. Slamet (2003) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia.

Berdasarkan hasil penelitian seperti diuraikan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa pendidikan petani di Desa Kasimpa Jaya lebih dominan pendidikan setingkat sekolah dasar (SD). Sebanyak 23 responden atau 54,76% pendidikan petani di Desa Kasimpa Jaya masih tergolong sangat rendah. Hal ini tentu akan menjadi kendala terhadap kemampuan petani dalam menerima dan menerapkan suatu inovasi teknologi pertanian. Hasil penelitian Hermawan (2017) bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam upaya menguasai serta melatih keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu yang nantinya dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

Tabel 1. Identitas responden masyarakat pesisir

Identitas Responden	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Umur (Tahun)			
15-54	Produktif	41	97,61
>55	Purna produktif	1	2,38
Pendidikan			
SD (6 Tahun)		23	54,76
SMP (9 Tahun)		14	33,33
SMA (12 Tahun)		4	9,52
S1		1	2,38
Luas lahan garapan (Ha)			
0,5-1,0	Sedang	27	64,28
>1,0	Luas	15	35,71

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

## 3. Luas lahan garapan

Hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Kasimpa Jaya sebanyak 27 responden atau 64,28% memiliki luas lahan dengan kategori sedang. Sedangkan 15 responden lainnya atau sebesar 35,71% memiliki luas lahan dengan kategori luas. Kepemilikan lahan dapat menggambarkan status sosial seseorang dalam masyarakat. Selain itu, luas lahan yang dimiliki juga memiliki pengaruh terhadap

tingkat pendapatan petani. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika semakin luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman pertanian, maka jumlah produksi yang akan dicapai oleh petani akan semakin meningkat. Dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hal ini sejalan dengan penelitian Muhajirin *et al.* (2014), Nasarudin dan Muis (2016), bahwa luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah. Dengan demikian untuk meningkatkan produksi dan pendapatan

petani di Desa Kasimpa Jaya, hal yang harus dilakukan akan adalah dengan menambah luas tanam dalam usahatani.

## **B. Respon Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Tani di Desa Kasimpa Jaya**

### **1. Edukasi**

Respon petani terhadap peran penyuluh diamati pada aspek edukasi, desiminasi informasi dan inovasi, fasilitas atau pendampingan, konsultasi, pembinaan, pemantauan dan evaluasi (Mardikanto, 2009). Hasil penelitian mengenai peran respon petani terhadap peran penyuluh secara umum diuraikan pada Tabel 2. Dapat dilihat bahwa penilaian masyarakat atau petani terhadap peran penyuluh di Desa Kasimpa Jaya, sebanyak 21 responden atau 50% menyatakan bahwa peran penyuluh masih tergolong rendah. Artinya penyuluh setempat belum memberikan manfaat yang signifikan bagi kegiatan usahatani yang dikembangkan oleh petani di Desa Kasimpa Jaya. Respon petani terhadap peran penyuluh dalam edukasi memiliki kategori rendah, artinya dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan belum mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani.

### **2. Dimensi informasi/inovasi**

Hasil penelitian pada Tabel 2 terdapat 21 reponden atau 50% menunjukkan respon petani yang rendah terhadap informasi dan inovasi yang disampaikan oleh penyuluh. Artinya informasi yang disampaikan oleh penyuluh belum mampu untuk menunjukan kebaruan dan dapat memberikan manfaat

bagi petani. Hal ini seperti dikemukakan dalam penelitian Rahmawati *et al.* (2016), bahwa inovasi yang dibutuhkan oleh peternak ayam ras petelur di Kabupaten Jember adalah penyuluh dapat menciptakan pembaharuan metode atau manajemen produksi ayam ras petelur dikalangan peternak agar dapat lebih produktif dibandingkan dengan daerah lain.

### **3. fasilitasi atau pendamping**

Peran penyuluh sebagai fasilitator atau pendamping memiliki peran yang sangat strategis bagi petani. Artinya seorang penyuluh berperan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi oleh petani kepada pihak pemerintah maupun lembaga penelitian. Sedangkan sebagai pendamping penyuluh berperan dalam hal memberikan bimbingan terhadap manajemen usahatani agar memberikan hasil yang maksimal dalam usahatannya. Hal ini didukung oleh penelitian Bahua (2016), keterampilan teknis petani bawang merah dalam meningkatkan produksi bawang merah di Kabupaten Gorontalo dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh pertanian menyelenggarakan program penyuluhan pertanian sebesar 22,6%. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh dalam fasilitas dan pendampingan belum memberikan kontribusi penting. Artinya penyuluh belum mampu untuk menjadi fasilitator maupun pendamping bagi petani. Putra *et al.* (2016), peran penyuluh sebagai pemimpin dengan kategori tinggi karena Penyuluh selalu memberikan membimbing dan motivasi kepada petani agar mengubah cara berfikir dan menerapkan cara budidaya yang lebih baik untuk mengembangkan usahatannya.

Tabel 2. Kategori respon petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Kasimpa Jaya

No	Kategori	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah (100-101,67)	21	50
2	Sedang (102,68-103,32)	10	23,80
3	Tinggi (104,33-105)	11	26,19
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer



#### **4. Konsultasi**

Peran penyuluh dalam konsultasi, pada aspek ini penyuluh memiliki posisi sebagai sumber informasi utama untuk mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi oleh petani. Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh dalam konsultasi masih tergolong rendah. Artinya ketika petani menghadapi suatu masalah dalam kegiatan budidaya pertanian, penyuluh belum mampu untuk memberikan solusi yang dapat digunakan oleh petani di Desa Kasimpa Jaya. Syahyuti (2014), penyuluh harus bisa membantu petani mengidentifikasi masalah mereka sendiri, dan mencari solusinya dengan mengkombinasikan dari pengetahuan sendiri (*indigenous knowledge*) dan dari pengetahuan luar (*improved knowledge*).

#### **5. Supervisi atau pembinaan**

Peran penyuluh dalam pembinaan, pada aspek ini penyuluh memiliki peran untuk meningkatkan keberdayaan petani agar memiliki kemampuan dalam pengelolaan usahatani secara mandiri. Hasil penelitian seperti diuraikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa respon petanin terhadap peran penyuluh dalam pembinaan masih tergolong rendah. Artinya petani di Desa Kasimpa Jaya menilai penyuluh belum mampu untuk memberikan pembinaan kepada petani agar mereka lebih mandiri dalam pengelolaan usahatani. Syahyuti (2014), peran pemberdayaan (*empowerment role*) merupakan peran baru penyuluhan, penyuluh membantu petani dan komunitas perdesaan untuk mengorganisasikan dirinya sendiri dan memberdayakannya untuk tumbuh dan berkembang.

#### **6. Pemantauan dan evaluasi**

Peran penyuluh dalam pemantauan dan evaluasi, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan petani dalam hal evaluasi mengenai kegiatan penyuluhan. Baik sebelum kegiatan penyuluhan, pada saat kegiatan

penyuluhan berlangsung dan sesudah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa respon petani petani terhadap peran penyuluh dalam evaluasi kegiatan penyuluhan tergolong rendah. Petani beranggapan bahwa dalam kegiatan penyuluhan, materi atau metode penyuluhan belum didesain sebaik mungkin sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan baik.

#### **C. Dinamika Kelompok Tani di Desa Kasimpa Jaya**

Dinamika kelompok merupakan kekuatan yang ada dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggotanya sehingga membawa kelompok pada pencapaian tujuan. Analisis dinamika kelompok tani di desa kasimpa jaya seperti diuraikan pada Tabel 3. Dinamika kelompok tani terdiri dari tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, agenda terselubung.

##### **1. Tujuan kelompok**

Tujuan merupakan suatu yang ingin dicapai atau didapatkan oleh seseorang baik sebagai individu maupun dalam kelompok. Tujuan kelompok merupakan akumulasi dari tujuan setiap anggota kelompok yang kemudian dirangkum menjadi satu tujuan yang hendak dicapai dalam kelompok tani. Poluan *et al.* (2017), tujuan Kelompok Tani *Maesaan Waya* yaitu untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama yang tergabung dalam kelompok tani. Tujuan kelompok dalam penelitian ini diukur berdasarkan sifat dan kejelasan tujuan serta kesesuaian antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3, menunjukkan bahwa sifat dan kejelasan tujuan serta kesesuaian antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota

sudah cukup baik. Namun dibutuhkan suatu evaluasi dan revisi sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat dipahami dan diupayakan oleh semua anggota. Kemudian evaluasi juga dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa tujuan dalam kelompok merupakan abstraksi dari tujuan anggota kelompok. Seperti dalam penelitian Utama *et al.* (2010), temuan lapangan menunjukkan bahwa tujuan kelompok tani kebanyakan belum dirumuskan dengan jelas, belum ditulis dan belum diberitahukan kepada para petani. Sehingga petani belum memahami secara utuh tujuan kelompok taninya. Amalia *et al.* (2018), terdapat hubungan yang searah antara pembagian tugas dengan produktivitas kelompok.

## 2. Struktur kelompok

Struktur, fungsi dan tugas merupakan elemen penting dalam sebuah kelompok. Hal ini akan memberikan arahan kepada semua anggota mengenai tugas dan fungsi setiap anggota. Poluan *et al.* (2017), suatu kelompok atau organisasi memiliki struktur kelompok yang jelas agar terdapat pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatannya. Berdasarkan hasil penelitian seperti diuraikan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa struktur, fungsi dan tugas kelompok cukup baik. Hal yang perlu dilakukan adalah memberikan penekanan agar ada penekanan terhadap fungsi dan tugas kelompok. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih hak dan kewajiban anggota kelompok. Pembagian tugas juga dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas anggota dalam

melaksanakan tugas. Hal ini didukung oleh penelitian Amalia *et al.* (2018), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembagian tugas dengan produktivitas kelompok.

## 3. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok

Unsur dinamika kelompok berikutnya adalah pembinaan dan pemeliharaan kelompok. Pembinaan kelompok tani dalam penelitian ini diukur berdasarkan upaya penumbuhan aktivitas, upaya penyediaan fasilitas, penciptaan norma dan mendapatkan anggota baru. Poluan *et al.* (2017), unsur pengembangan dan pembinaan kelompok kesimpulan jawaban dari responden yaitu dalam kelompok tani *Maesan Waya* selalu melakukan upaya-upaya dalam pengembangan dan pembinaan kelompok, melalui sosialisasi dan pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kreatifitas kelompok serta upaya penyediaan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan kelompok. Pada aspek ini dinamika kelompok tani dikatakan sudah cukup baik, hal ini karena adanya norma-norma yang disepakati dalam anggota kelompok, penyediaan fasilitas bagi anggota kelompok, serta kesempatan bagi setiap petani untuk bergabung dalam kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya. Rimbawati *et al.* (2018), ada beberapa alasan untuk bergabung dalam kelompok yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi dan meningkatkan keterampilan tentang kegiatan kehutanan.

Tabel 3. Dinamika kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya

No	Kategori	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah (106-110,66)	2	4,76
2	Sedang (111-115,33)	20	47,61
3	Tinggi (116,34-120)	20	47,61
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer



#### **4. Kekompakan kelompok**

Kekompakan kelompok merupakan rasa keterkaitan seorang anggota kelompok terhadap anggota kelompok lainnya. Indikator kekompakan kelompok diukur berdasarkan loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan dan rasa keterkaitan. Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kekompakan kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya tergolong baik. Artinya setiap anggota telah memiliki loyalitas terhadap anggota lainnya, anggota kelompok tani selalu terlibat dalam setiap kegiatan kelompok serta setiap anggota kelompok menyadari bahwa diri mereka merupakan bagian penting dalam kelompok yang saling memberikan dukungan. Poluan *et al.* (2017), kelompok tani *Maesaan Waya* dikategorikan kompak, dilihat dari keberhasilan pencapaian tujuan kelompok sedangkan untuk responden yang menyatakan bahwa kelompok tani *Maesaan Waya* dikategorikan kurang kompak dilihat dari pencapaian tujuan kelompok tani hanya dilakukan oleh sebagian anggota kelompok saja.

#### **5. Suasana kelompok**

Suasana kelompok diartikan sebagai kondisi yang dirasakan oleh anggota kelompok ketika berbaur dengan anggota kelompok lainnya. Suasana kelompok diukur berdasarkan hubungan antara anggota kelompok dan keadaan lingkungan fisik. Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara anggota kelompok sudah cukup baik, hal ini dilihat pada upaya saling bertukar pikiran dan informasi antar sesama anggota kelompok. Sedangkan lingkungan fisik ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk berunding jika terjadi konflik dalam kelompok. Musyawarah dilakukan untuk mencapai suatu kesepakatan bersama tanpa harus mengorbankan salah satu dari anggota kelompok.

#### **6. Tekanan kelompok (*pressure*)**

Tekanan kelompok (*pressure*) adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan

ketegangan dalam kelompok. Tekanan kelompok dalam penelitian ini terdiri dari tekanan dari dalam dan tekanan dari luar kelompok. Tekanan yang berasal dari dalam maupun dari luar kelompok menyebabkan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Tekanan dalam kelompok dapat menimbulkan kedinamisan dalam kelompok, artinya ketika timbul suatu tekanan maka anggota kelompok akan berusaha untuk mencari solusi terbaik atas masalah yang timbul. Tekanan dalam kelompok juga dapat menimbulkan kekompakan antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

#### **7. Efektivitas kelompok**

Keberhasilan dan kemajuan kelompok merupakan hasil kerjasama antar anggota kelompok. Pencapaian tujuan kelompok dapat diraih apabila semua anggota kelompok mampu meningkatkan efektivitas penggunaan sumberdaya dalam kelompok. Poluan *et al.* (2017), kelompok tani *maesaan waya* memperhatikan setiap anggota kelompok dalam pencapaian hasil oleh anggota kelompok tani. Artinya anggota kelompok tani semangat dalam menjalani setiap proses untuk pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan hubungan dengan output dan tujuan, jika semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif kelompok tersebut (Annas, 2017). Efektivitas kelompok diukur berdasarkan indikator yang terdiri dari peran anggota, tingkat keberhasilan kegiatan kelompok dan moral anggota kelompok. Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa efektivitas kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya tergolong baik. Artinya setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing dalam kelompok, serta keinginan untuk mencapai tujuan kelompok sudah cukup baik. Kemudian semua anggota kelompok telah berupaya untuk menjaga norma-norma yang berlaku dalam kelompok.

### 8. Maksud terselubung

Terkadang dalam kelompok terdapat suatu tujuan yang tidak tertuang dalam tujuan yang hendak dicapai dalam kelompok. Tujuan tersebut merupakan tujuan pribadi dari anggota kelompok. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan kelompok yang telah dibentuk. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa agenda terselubung dalam anggota kelompok tergolong baik. Artinya terapat anggota kelompok yang memiliki tujuan tersendiri dalam kelompok namun tujuan tersebut tidak mampu dituangkan dalam sebuah tujuan kelompok yang telah dsepakati. Disisi lain terdapat tujuan anggota kelompok untuk kepentingan pribadi. Hal ini merupakan indikator kedinamisan kelompok tani dimana teradapat tujuan yang hendak dicapai namun tidak terpikirkan oleh anggota lain. Hal ini perlu dihindari karena dapat merugikan anggota kelompok lainnya, sebab tujuan tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai untuk kepentingan pribadi.

### D. Analisis Hubungan Repon Petani Terhadap Peran Penyuluhan Pertanian Dengan Dinamika Kelompok Tani di Desa Kasimpa Jaya

Analisis hubungan respon petani terhadap peran penyuluh dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Korelasi Rank Spearman*, seperti diuraikan pada Tabel 4. Diperoleh hasil perhitungan besarnya koefisien krelasi rank spearman (rs) sebesar 0,377 siginifikansi 0,014, dengan alpha 0,05 pada taingkat kepercayaan 95%. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara respon petani dengan peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok tani yaitu nilai siginifikan 0,014 lebih kecil dari alpha 0,05. Hubungan respon petani terhadap peran penyuluh berbentuk korelasi yang positif, dengan nilai korelasi yang lemah. Artinya respon petani terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya tergolong rendah.

Tabel 4. Analisis hubungan respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dengan dinamika kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat

		Respon Petani	Dinamika Kelompok
Spearman's rho	Respon petani	Correlation	1
		Coefficieint	,377
	Sig. (2-tailed)		,014
	N	42	42
Dinamika kelompok	Dinamika kelompok	Correlation	,377
		Coefficieint	
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	42	42

\*. correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Sumber: Diolah Dari Data Primer

Penyuluh memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan pertanian, penyuluh memiliki peran utamanya dalam adopsi dan inovasi teknologi. Artinya jika penyuluh memiliki peran yang cukup kuat dalam kelompok tani maka suatu inovasi akan lebih mudah diperkenalkan pada petani,

sehingga petani akan lebih cepat untuk menerapkan suatu inovasi teknologi pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian Okiwidiyanti *et al.* (2019), peranan penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan panca usahatani padi sawah, artinya semakin tinggi peranan

penyuluh pertanian lapangan maka semakin tinggi tingkat penerapan panca usahatani padi sawah. Rendaahnya dinamika kelompok tani merupakan suatu indikator bahwa peran penyuluh dalam masyarakat memiliki peran yang sangat renadah. Rimbawati et al. (2018), dukungan penyuluhan terdapat dua indikator yang memiliki pengaruh nyata dan langsung terhadap dinamika kelompok yaitu tingkatan peran penyuluh dan kesesuaian materi penyuluhan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis seperti diuraikan pada pembahasan sebleumnya, maka dalam penelitian dapat diuraikan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Respon petani terhadap peran petani untuk meningkatkan dinamika kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya tergolong rendah.
2. Unsur-unsur dinamika dalam kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya tergolong cukup bai, meskipun harus ada evaluasi dan pembaruan terhadap unsur-unsur dinamika kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya.
3. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif yang lemah antara respon petani terhadap peran penyuluh, Artinya peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok tani di Desa Kasimpa Jaya masih tergolong rendah.

##### **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini yaitu pertama sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian. Pihak penyuluh khususnya di Kecamatan Tiworo Selatan sebaiknya melakukan upaya meningkatkan peran dan tugas mereka sebagai penyuluh. Hal ini dilakukan untuk menunjang pembangunan pertanian yang terus berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia AA, Edy BT dan Satmoko S. 2018. *Analisis Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang*. Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. 2 (2): 94-100.
- Annas, A. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Celebes Media Perkasa, Jakarta.
- Bahua MI. 2018. *Peran Kompetensi Penyuluh Pertanian pada Keterampilan Petani Bawang Merah*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 7 (2): 112-119.
- Hermawan MA. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Karyawan PT. Indokom Samudra Persada)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Ismilaili, Purnaningsih N dan Asngari PA. 2015. *Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Lewuiliang Kabupaten Bogor*. *Jurnal Penyuluhan*. 11 (1): 49-59.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia. Sebelas Maret University Press*. Surakarta.
- Muhajirin, Damayanti Y dan Elwamendri. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun*. *Sosio Ekonomika Bisnis*. 17 (1): 82-91.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasarudin A dan Muis A. 2016. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Tanam*

- Tabela Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. e-J. Agrotekbis. 2 (3): 432-439.*
- Okiwidiyanti W, Effendi I dan Prayitno RT. 2019. *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Penerapan Panca Usahatani Padi Sawah Serta Hubungannya Dengan Produktivitas Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. JIIA. 7 (1): 120-125.*
- Poluan J, Rantung VV dan Ngangi CR. 2017. *Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan. Agri-SosioEkonomi Unsrat. 13 (1): 217-224.*
- Putra SBM, Defidelwina dan Febrinova R. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Artikel Ilmiah. Universitas Pasir Pengaraian.*
- Rahmawati IR, Muksin dan Rizal. 2016. *Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Jurnal Penyuluhan. 12 (2): 183-189.*
- Rimbawati DEM, Fatchiya A dan Sugihen BG. 2018. *Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. Jurnal Penyuluhan. 14 (1): 92-103.*
- Ruhimat I. S. 2015. *Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Studi Kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi. 14 [1]:1-17.*
- Sari U. K., Viantimala B, Nurmayasari I. 2014. *Analisis Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Palas Aji Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Agribisnis. 2 (1): 86-94.*
- Slamet, M. 1995. *Sumbang Saran Mengenai Pola Strategi dan Pendekatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Lokakarya Dinamika dan Perspektif Penyuluhan Pertanian, Bogor Juli 4-5.*
- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparameterik Untuk Ilmu Sosial. Gramedia. Jakarta.*
- Syahyuti. 2014. *Peran Strategis Penyuluh Swadaya Dalam Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 32 (1): 43-58.*
- Utama S, Sumardjo, Susanto D dan Gani DS. 2010. *Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Penyuluhan. 6 (1): 49-64.*